



LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP**
(Swastanisasi Pengelolaan Sampah)

**(THE PARTICIPATION OF SOCIETY ON SEWAGE MANAGEMENT
AS AN EFFORT TO PROTECT OUR LIFE ENVIRONMENT)**
(Privateness on Sewage Management)

oleh :

TIM PENELITI

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1996/1997**

**Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
UNIVERSITAS DIPONEGORO
Nomor : 202/XXIII/3/-/1996, Tanggal 30 Maret 1996
Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Tugas Penelitian
Nomer: 211A/PT09.OP/B/1996 tanggal 2 September 1996**

RINGKASAN

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP (Swastanisasi Pengelolaan Sampah)

Masalah lingkungan hidup senantiasa menjadi fokus pembicaraan yang hangat di beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia. Terlebih lagi dalam dasa warsa sekarang ini, dimana lingkungan hidup banyak menghadapi permasalahan besar akibat ulah manusia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut UULH, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kotamadia Semarang khususnya sebagai Ibukota Jawa Tengah, merupakan salah satu tujuan para investor dalam mengembangkan usahanya. Hal ini membawa akibat pola konsumsi masyarakatnya juga semakin meningkat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi bahkan cenderung menambah beban lingkungan hidup, dan akhirnya akan berakibat menjadi pencemaran lingkungan.

Dengan penelitian ini diharapkan kita dapat membuktikan apakah warga masyarakat dalam hal ini para pengusaha (swasta) mempunyai peranan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, khususnya di Kotamadia Semarang, dan bagaimana pelaksanaan pembuangan atau pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kodia Semarang.

Sebagai daerah penelitian adalah jalan-jalan protokol, jalan kelas satu dan pemukiman yang menjadi daerah kerja pihak swasta pengelola sampah di Kotamadia Semarang dengan responden yaitu pejabat Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadia Semarang c.q. Kepala Dinas Kebersihan Kotamadia Semarang, dan pihak swasta pengelola sampah yang bukan perorangan, yaitu; PT. Kinarya Abipraya, CV. Artika, CV. Andhika.

Sampai saat ini di Kotamadia Semarang, ada tiga perusahaan pengelola sampah, yaitu PT. Kinarya Abipraya, CV. Artika, dan CV. Andhika, yang mempunyai tugas membersihkan jalan (menyapu), dengan tenaga sapu sendiri-sendiri. Masing-masing perusahaan tersebut mempunyai bagian sendiri-sendiri. Untuk jalan protokol menjadi bagian dari PT. Kinarya Abipraya, jalan penghubung menjadi bagian dari CV. Artika, sedangkan CV. Andhika, mendapatkan bagian di kawasan timur, yaitu Jalan Majapahit dan seputar perumahan Tlogosari.

Masalah Pengelolaan sampah di Kotamadia Semarang diatur dalam Perda No. 6 tahun 1993 tertanggal 26 April 1993, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sampah yang dapat mengganggu tata lingkungan serta meningkatkan kebersihan kota dengan cara mengumpulkan, mengangkut, dan memusnahkan sampah produk masyarakat yang dimungkinkan mencemari lingkungan, megurangi keindahan serta bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam.

Sumber-sumber sampah yang tersebar di seluruh wilayah Semarang menghasilkan timbunan sampah sebanyak 3.415 M³/hari. Dari sejumlah itu bisa terangkut 3.140 m³/hari (91,01%). Sumber-sumber sampah tersebut adalah pemukiman, pasar, pertokoan, perkantoran jalan, industri, dan saluran. Dari sumber-sumber sampah tersebut hanya sampah dari pemukiman dan

industri yang tidak bisa terangkut seluruhnya. Untuk daerah pemukiman terangkut sekitar 89,92 %, sedangkan untuk daerah industri bisa terangkut 68,00%.

Dalam menangani sampah yang begitu banyak di Kotamadia Semarang ini, Pemerintah Daerah Kotamadia Semarang c.q. Dinas Kebersihan menjalin kerjasama baik dengan pihak Kelurahan/LKMD, Dinas Pengelola Pasar, maupun pihak swasta. Pihak swasta diberi tugas untuk menangani sampah yang bersumber dari rumah tangga dan jalan.

Dengan memperhatikan jawaban para responden ternyata bukan hanya kepedulian terhadap masalah lingkungan saja yang membuat pihak swasta tertarik untuk menangani masalah sampah ini, akan tetapi naluri bisnis juga mempengaruhi untuk mengelola sampah ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ternyata mereka mempunyai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan juga ternyata sampah bisa dijadikan komoditi bisnis yang menguntungkan.

S U M M A R Y

THE PARTICIPATION OF SOCIETY ON SEWAGE MANAGEMENT AS AN EFFORT TO PROTECT OUR LIFE ENVIRONMENT (Privateness on Sewage Management)

Problem of life environment nowadays is to be the main subject of discussing in some countries in the world, including in Indonesia. It is because, in fact, environment faces some serious problem which is caused by human being's mistakes and naughty so that the environment will influence human beings life themselves.

In accordance with UULH, life environment is a unity of thing, power, situation and other creature including human beings and their behaviour that influence the continuous life and men's welfare even for the other creature as well.

Semarang residence, in particular, as the capital of Central Java, constitutes one of the investor's goal to develep their capitals. As a result, it is easy to say that society will consume any minds of goods, so it will add our life environment bad and eventually, the environment becomes soiled or stained.

By this research, we hope that some businessmen concern their businesses well, so our environment takes in good and it is necessary to understand for the businessmen that they must take responsibility in protecting the environment, as well. In other word, the role of the businessmen is to be their task today, especially in Semarang District. The writer also asks for the officials of Semarang's region purification office, about their activities in management of sewage.

The research areas as the population are taken from around of the main streets of city, the first class of private organizer on sewage in Semarang regency. By taking respondents on high officials of Semarang municipality; c.g. the major of Semarang cleareness agency and private impersonal sewage organizer such as PT. Kinarya Abipraya, CV. Artika, and CV. Andhika.

Today in Semarang there are three companies which organize on sewage management; they are PT. Kinarya Abipraya, CV. Artika, and CV. Andhika, they possess tasks to clean. (read: sweep) along the street by own split broom. Each company has their own responsibilities on sweeping the street. The main street of Semarang city is for PT. Kinarya Abipraya task, the inter-street is for CV. Artika, meanwhile CV. Andhika gets the east area in Majapahit street and around The Tlogosari Settlement one.

Problem of sewage management in Semarang is determined by the ordered-government regulation in Perda No. 6, 1993 on April 26, 1993 which intends to solve the sewage problem that in fact it is dangerous for our environment and to make our city cleaner by collecting, carrying away the refuse, destroying the society's sewage that lessen the beauty of environment, so by the way the nature resources will be better.

The source of sewage which spreads in the whole of Semarang results hills of sewage, that is $3.415 \text{ m}^3/\text{day}$. From amount of sewage, there is $3.140 \text{ m}^3/\text{day}$ (91,01%) can be carried away. The sewage source comes from the settlement area, market, store, office, street, industry and sewage system as well. In sewage source, there are two sources which cannot be carried away; there are settlement dan industry sewage. For settlement one, the amount of 89,92% sewage can be carried away, meanwhile the amount of 68,00 % from industry can be carried away.

Handling the sewage management, the clearness agency of Semarang regency, Both LKMD, market organizer agency, and the privat agency, help lessening the quantity of sewage which come from household's sewage and from street as well.

Concerning the answer of respondents, in fact, it is not only to be the attention on environment case that make businessmen interest in handling the sewage problem, but the business sense also influences in sewage management. Thus, it can be concluded that businessmen have paid attention so much toward the life environment and in reality, sewage can become a material of profitable business.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul : Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup. (Swastanisasi Pengelolaan Sampah).

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan demi terciptanya lingkungan yang bersih, serasi, dan berimbang. Keseimbangan alam harus selalu terjaga agar kelestariannya dapat terjamin.

Sampah sebagai salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan, apabila tidak dikelola secara baik akan sangat mengganggu kebersihan dan keserasian yang pada akhirnya akan berakibat terjadinya pencemaran lingkungan. Oleh karena itu sampah perlu dikelola dengan baik, agar tidak mengganggu keseimbangan alam

Dengan selesainya laporan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik langsung maupun tidak langsung sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini. Kami berharap semoga pemikiran-pemikiran dalam laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Semarang, Pebruari 1997
Kepala Proyek Penelitian

T r i y o n o, SH.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Penelitian	1
b. Perumusan dan Pembatasan Masalah	4
c. Definisi Operasional	5
d. Tujuan Penelitian	6
e. Kontribusi Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III : METODE PENELITIAN	34
a. Lokasi Penelitian	34
b. Responden	34
c. Sumber-sumber Data	35
d. Analisis Data	35
e. Jadwal Penelitian	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
BAB V : KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya jumlah penduduk baik karena imigrasi maupun karena pertumbuhan alami, akan meningkatkan beban pada lingkungan di mana penduduk itu berada. Meningkatnya jumlah penduduk, berarti bertambahnya kebutuhan sandang, pangan dan papan, dan itu berarti juga bertambahnya barang yang dibuang sebagai sampah.

Pembangunan merupakan proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik. Ini berarti setiap pembangunan selalu menyebabkan perubahan terhadap segala aspek kehidupan manusia. Masalah lingkungan tidak bisa terlepas dari proses perubahan tersebut. Perubahan terhadap masalah lingkungan, sebagian memang sudah direncanakan, akan tetapi dalam setiap kegiatan pembangunan skala perubahan baik dalam luas maupun intensitasnya selalu lebih besar dari yang direncanakan.

Dari tahun ke tahun laju pembangunan semakin nyata. Menurut Prof. Emil Salim, laju pembangunan yang semakin tinggi tidak akan menjadi hambatan dalam usaha pengelolaan lingkungan hidup, apabila dalam pola kebijaksanaan pembangunan tersebut tercakup 3 (tiga) unsur pokok yaitu :

- pertama, kebijaksanaan pembangunan untuk mencapai materi yang meningkat.
- kedua, untuk mencapai pertumbuhan bahan spiritual yang meningkat, dan
- ketiga, untuk mencakup lingkungan hidup yang lebih

beragam bagi pengisian kualitas hidup yang lebih baik (*Emil Salim, dalam "Prisma", 1978 : 8*).

Mulai Repelita III, nampak sekali bahwa sektor industri merupakan sarana yang dipilih dan diutamakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Terlebih lagi dalam era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, Industrialisasi merupakan jawaban dari Program Pembangunan industri diseluruh pelosok negeri, tidak hanya di kota-kota metropolitan, akan tetapi juga telah merata sampai ke tingkat daerah tingkat II, Kodia dan Kabupaten.

Jawa Tengah yang merupakan daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar, dan mempunyai sarana transportasi yang cukup memadai, sangat menarik perhatian para investor baik investor asing maupun dalam negeri, untuk membangun industri di wilayah ini.

Kotamadia Semarang sebagai daerah tingkat II di Jawa Tengah yang sekaligus sebagai ibu kota propinsi, merupakan tujuan para investor dalam mengembangkan usahanya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari usaha daerah tersebut dalam memacu gerak laju pembangunannya. Fasilitas-fasilitas umum

dan sarana-sarana yang tersedia di daerah tersebut merupakan hasil pembangunan, ternyata sangat mendukung untuk mengalirnya investasi ke daerah tersebut.

Meningkatnya kondisi kota sebagai akibat peningkatan berbagai fasilitas untuk umum, yang membawa kemudahan-kemudahan bagi warganya, pada gilirannya akan meningkatkan pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat merupakan variabel yang dipengaruhi sekaligus mempengaruhi pertumbuhan industri di suatu wilayah.

Kegiatan industri yang semakin meningkat yang antara lain sebagai akibat dari meningkatnya pola konsumsi masyarakat cenderung lebih potensial menjadi penyebab timbulnya pencemaran lingkungan, apabila tidak dikendalikan secara proporsional. Tepat apa yang dikatakan Nabel Makarim, bahwa kegiatan industri merupakan alat untuk mensejahterakan manusia, akan tetapi di lain pihak dapat menyebabkan malapetaka bagi kehidupan. (*N. Makarim & A. Aboeprajitno, dalam "Prisma", 1978 : 60*).

"Sumbangan" industri dalam menurunkan kemampuan daya dukung lingkungan bermula pada pemanfaatan sumber daya alam yang kurang bijaksana. Penggunaan sumber daya alam sebagai bahan baku dalam proses produksi harus memperhatikan sifat dari bahan baku itu sendiri apakah "renewable" ataukah tidak. Kecerobohan kedua adalah proses pengepakan produk dengan bahan-bahan yang "undegradeable", tidak terurai secara biologis, dan yang terakhir adalah

sampah/limbah yang dibuang oleh pabrik langsung ke dalam lingkungan tanpa melalui proses "threatment", atau produk suatu pabrik yang sudah tidak mempunyai nilai kegunaan bagi konsumen yang kemudian dibuang begitu saja sebagai sampah rumah tangga.

Sampah (khususnya sampah padat /solid waste) sangat memerlukan penanganan yang terpadu antara warga masyarakat (produsen sampah rumah tangga) dengan Pemerintah Daerah, (DKP, Dinas Sosial, Kelurahan) karena jumlahnya yang dihasilkan setiap harinya cukup besar.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan apabila hendak melakukan suatu penelitian. Hal ini sangat penting agar penelitian tidak menyimpang dari masalah yang akan diungkap.

Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diungkap adalah masalah pengelolaan sampah, khususnya yang dilakukan oleh pihak swasta. Secara rinci hal-hal yang ingin diungkap adalah :

- a. Sejauh mana peranan pihak swasta dalam pengelolaan sampah;
- b. Berapa Jumlah dan komposisi sampah serta sumber-sumber sampah yang ada di daerah penelitian serta bagaimana

- pengangkutannya ke TPA;
- c. Bagaimana pengolahan lebih lanjut setelah sampah tertimbun di TPA;
 - d. Upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan untuk menciptakan model pengelolaan sampah yang efektif untuk menanggulangi timbulnya pencemaran lingkungan.
 - e. Siapakah yang harus bertanggungjawab terhadap biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk operasional pengelolaan sampah.

C. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan :

1. Sampah Rumah Tangga

Yaitu bahan atau barang yang sudah dilepaskan haknya oleh pemilik dan tidak mempunyai harga lagi atau tidak mempunyai nilai ekonomi bagi pemilik dan merupakan bahan buangan.

2. Sampah industri

Yaitu segala bentuk hasil sampingan dari proses produksi yang berbentuk padat (solid waste).

3. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pihak swasta yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebersihan kota di luar instansi pemerintah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan bukan pihak perorangan).

4. Sumber-sumber sampah adalah tempat-tempat dimana sampah berasal, diantaranya ; pasar, pemukiman, jalan raya, dan kawasan industri.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan apakah warga masyarakat dalam hal ini pihak swasta mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, khususnya di Wilayah Kotamadia Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah pihak swasta sudah menerapkan compositing procces dalam mengelola sampah di TPA.
3. Untuk mengetahui apakah pembayaran retribusi sampah secara silang lebih tepat dibanding dengan pembayaran berdasarkan banyak sedikitnya sampah yang dibuang.

E. Kontribusi Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lengkap mengenai model pengelolaan sampah yang sudah ada untuk ditingkatkan menjadi lebih baik.
2. Memberi masukan bagi studi/penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan penerapan konsep daur ulang baik bagi sampah organis maupun sampah non-organis.